

GAMBARAN ANGKA KEJADIAN KOMPLIKASI PASCA ANESTESI SPINAL PADA PASIEN SEKSIO SESARIA

Mardhiyah Hayati¹, Kenangan Marwan Sikumbang², Ahmad Husairi³

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

²Bagian Anestesi RSUD Ulin Banjarmasin/ Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

³Bagian Anatomi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin.

Email korespondensi: Hayatimardhiyah82@yahoo.com

Abstract: The spinal anesthesia is mostly used for cesarean section. The use of spinal anesthesia may cause the complications during and after surgery. The purpose of the research was to describe the incidence complications after spinal anesthesia on the first and third day after cesarean section in Ulin Hospital Banjarmasin. The method of the research is descriptive. The data were obtained from the medical records of the patient and questionnaire sheets. The sampling was used in consecutive sampling with the total of research subjects are 47 patients. The result of the research showed the incidence complications on the first day after spinal anesthesia is back pain 19(42.3%), nausea and vomit 6(13.4%), and headache 1(2.2%). The third day after spinal anesthesia is back pain 5(11%), nausea and vomit 24.4%), and headache 1(2.2%). The conclusion of the research is the image of the incidence complications after spinal anesthesia on the first day and third day at Ulin Hospital Banjarmasin shows back pain as the most complaints.

Keywords: complications after spinal anesthesia, spinal anesthesia, Ulin Hospital Banjarmasin.

Abstrak: Anestesi spinal banyak digunakan untuk seksio sesaria sebagai pilihan teknik pembiusan. Namun, anestesi spinal dapat menimbulkan komplikasi selama dan sesudah pembedahan. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan angka kejadian komplikasi pasca anestesi spinal pada hari pertama dan ketiga pasca seksio sesaria di RSUD Ulin Banjarmasin. Metode penelitian adalah deskriptif. Data diperoleh dari rekam medis pasien dan lembar kuesioner. Pengambilan sampel secara consecutive sampling dan subjek penelitian berjumlah 47 pasien. Hasil penelitian menunjukkan angka kejadian komplikasi hari pertama pasca anestesi spinal adalah nyeri punggung 19 orang (42,3%), mual dan muntah 6 orang (13,4%), dan nyeri kepala 1 orang (2,2%). Angka kejadian komplikasi hari ketiga pasca anestesi spinal adalah nyeri punggung 5 orang (11%), mual dan muntah 2 orang (4,4%), dan nyeri kepala 1 orang (2,2%). Kesimpulan penelitian adalah nyeri punggung sebagai komplikasi terbanyak pada hari pertama dan ketiga pasca anestesi spinal.

Kata-kata kunci: komplikasi, anestesi spinal, seksio sesaria

PENDAHULUAN

Seksio sesaria merupakan tindakan persalinan bayi dengan jalan pembedahan di dinding perut dan rahim ibu. Angka kejadian seksio sesaria di Amerika Serikat meningkat dari 4,5% pada tahun 1965 menjadi 23% pada tahun 1985. Di Inggris, angka kejadian seksio sesaria meningkat dari 5% pada tahun 1972 menjadi 10% pada tahun 1986. Di Indonesia, seksio sesaria di RSUD Dr. Pirngadi Medan meningkat dari 20,6% pada tahun 1994 menjadi 34,8% pada tahun 1998¹.

Anestesi spinal banyak digunakan pada seksio sesaria karena obat anestesi tidak berbahaya pada bayi, teknik yang sederhana, dan ibu tetap sadar selama pembedahan, sehingga ibu mendengar tangisan pertama bayi dan dapat melakukan inisiasi menyusui dini pada bayi (2). Data rekam medik RSUD Ulin Banjarmasin bulan Januari dan Februari 2014 menunjukkan 82 orang menggunakan anestesi spinal pada seksio sesaria.

Selain memiliki kelebihan, anestesi spinal dapat menimbulkan komplikasi. Komplikasi anestesi spinal dibagi menjadi 2 kategori, yaitu mayor dan minor. Komplikasi mayor adalah alergi obat anestesi lokal, *transient neurologic syndrome*, cedera saraf, perdarahan subarakhnoid, hematoma subarakhnoid, infeksi, anestesi spinal total, gagal napas, sindrom kauda equina, dan disfungsi neurologis lain. Komplikasi minor berupa hipotensi, *post operative nausea and vomiting* (PONV), nyeri kepala pasca pungsi, penurunan pendengaran, kecemasan, menggigil, nyeri punggung, dan retensi urin². Angka komplikasi yang tinggi

mengakibatkan mortalitas dan morbiditas meningkat³.

Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin merupakan salah satu rumah sakit terbesar dan rumah sakit rujukan di Kalimantan Selatan. Sebagai rumah sakit rujukan RSUD Ulin Banjarmasin tidak memiliki data komplikasi pasca anestesi spinal pasien seksio sesaria. Data tersebut penting karena dapat meningkatkan pelayanan kesehatan di RSUD Ulin Banjarmasin, sehingga morbiditas dan mortalitas pasien dapat dicegah. Berdasarkan penjelasan dan data tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran komplikasi pasca anestesi spinal pada pasien seksio sesaria di RSUD Ulin Banjarmasin.

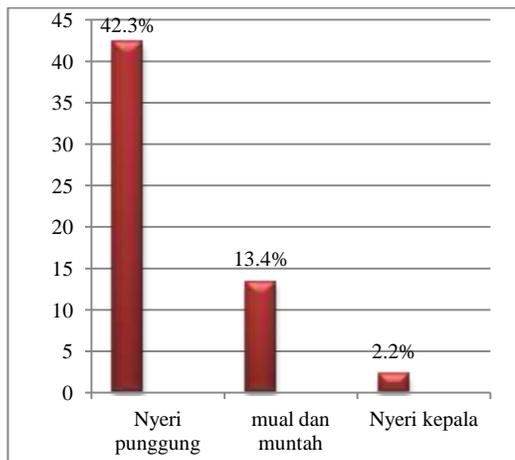
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Mei sampai Juli 2014. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang menjalani seksio sesaria dengan anestesi spinal di RSUD Ulin Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan minimal sampel berjumlah 43 orang. Penelitian ini menggunakan rekam medis pasien dan lembar kuesioner. Lembar kuesioner berisi pedoman pertanyaan wawancara berkaitan dengan gejala komplikasi pasca anestesi spinal yang dialami pasien. Variabel penelitian pada penelitian ini adalah angka kejadian komplikasi pasca anestesi spinal pasien seksio sesaria ditinjau dari komplikasi satu hari pasca seksio sesaria dan komplikasi tiga hari pasca seksio sesaria.

Prosedur penelitian ini adalah permohonan ijin penelitian, survei pendahuluan, menjelaskan tujuan penelitian, pemberian *informed consent*, pengisian kuesioner, dan analisis data. Pengambilan data dilakukan pada hari pertama dan ketiga pasca anestesi spinal. Data yang diperoleh ditabulasi dalam tabel distribusi frekuensi relatif dan disajikan dalam bentuk diagram.

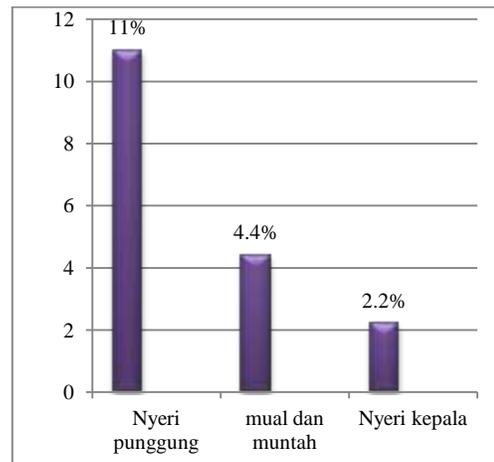
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan data angka kejadian komplikasi hari pertama pasca anestesi spinal pada pasien seksio sesaria adalah nyeri punggung sebagai komplikasi terbanyak, yaitu 19 orang (42,3%). Grafik distribusi frekuensi angka kejadian komplikasi hari pertama pasca anestesi spinal pada pasien seksio sesaria RSUD Ulin Banjarmasin Mei-Juli 2014 ditunjukkan pada Gambar 1



Gambar 1 Angka Kejadian Komplikasi Hari Pertama Pasca Anestesi Spinal pada Pasien Seksio Sesaria di RSUD Ulin Banjarmasin Mei-Juli 2014

Angka kejadian komplikasi hari ketiga pasca anestesi spinal juga menunjukkan nyeri punggung sebagai keluhan terbanyak, yaitu 5 orang (11%). Grafik distribusi frekuensi angka kejadian komplikasi hari ketiga pasca anestesi spinal pada pasien seksio sesaria RSUD Ulin Banjarmasin Mei-Juli 2014 ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Angka Kejadian Komplikasi Hari Ketiga Pasca Anestesi Spinal pada Pasien Seksio Sesaria di RSUD Ulin Banjarmasin Mei-Juli 2014

Hasil penelitian hari pertama dan ketiga menunjukkan jumlah nyeri punggung lebih banyak dari pada jumlah komplikasi lain, sedangkan pada penelitian sejenis oleh Raga dkk³ di Rumah Sakit Aden dan Rumah Sakit Bersalin Al-Wahda selama satu tahun menunjukkan nyeri kepala lebih banyak dibandingkan komplikasi lain, yaitu 116 orang, retensi urin sebanyak 58 orang, nyeri punggung sebanyak 32 orang, dan gagal napas sebanyak 2 orang. Kejadian nyeri punggung dalam penelitian ini lebih banyak pada hari pertama daripada hari ketiga, yaitu

42,3% pada hari pertama dan 11% pada hari ketiga. Penelitian Ruslan dkk⁴ menyebutkan insiden nyeri punggung lebih rendah dengan menggunakan jarum spinal berujung tajam, hal tersebut terjadi karena jarum spinal ujung tumpul digunakan dengan pendorong yang lebih tebal. Semakin tebal jarum spinal atau pendorong yang digunakan, maka nyeri punggung lebih besar.

Komplikasi kedua yang muncul pada hari pertama dan ketiga adalah mual dan muntah pasca bedah. Penelitian sejenis oleh Balaram dkk⁵ menunjukkan dari 120 wanita, 0-2 jam setelah anestesi yang mengalami mual dan muntah adalah 83,3% yang diberi granisetron dan 86,6% diberi ramosetron, 2-24 jam setelah anestesi yang mengalami mual dan muntah adalah 85% dan 88,3%, dan 24-48 jam setelah anestesi yang mengalami mual dan muntah adalah 70% yang diberi granisetron dan 91,6% diberi ramosetron. Komplikasi terakhir pada penelitian ini adalah nyeri kepala yaitu sebanyak 1 orang pada hari pertama dan ketiga, jumlah ini lebih kecil dibandingkan penelitian sejenis oleh Zafarullah dkk⁶ yang menunjukkan dari 151 sampel, nyeri kepala hari pertama pasca anestesi spinal sebanyak 8 orang, hari kedua 6 orang, hari ketiga 3 orang, hari keempat 3 orang, hari kelima 1 orang, dan hari keenam tidak terjadi nyeri kepala. Faktor penyebab nyeri kepala adalah ukuran jarum spinal yang digunakan, jika menggunakan jarum spinal *whitacre* 27 G frekuensi dan keparahan nyeri kepala lebih rendah daripada jarum spinal *quincke* 25 G atau *quincke* 27 G⁷.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini tidak menggunakan penentuan diagnosis dengan pemeriksaan penunjang, tetapi hanya menggunakan lembar kuisisioner yang juga terbatas dalam subjektivitas sampel, sehingga peneliti sulit untuk menentukan diagnosis pasti dari komplikasi pasca anestesi spinal. Penelitian ini juga terbatas dalam menghomogenkan sampel penelitian seperti umur, variasi jumlah paritas, dan genetik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran angka kejadian komplikasi pasca anestesi spinal pada pasien seksio sesaria RSUD Ulin Banjarmasin, Kalimantan Selatan periode Mei-Juli 2014, dapat disimpulkan angka kejadian komplikasi hari pertama dan ketiga pasca anestesi spinal pada pasien seksio sesaria RSUD Ulin Banjarmasin, Mei-Juli terbanyak adalah nyeri punggung, yaitu 19 orang (42,3%) dan 5 orang (11%).

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui hubungan nyeri punggung pasca seksio sesaria dengan faktor risiko dengan menghomogenkan sampel dan mengendalikan subjektivitas sampel.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fajarini AYS, Lucky K, Mordekhai L. Perbandingan efektivitas tramadol dengan kombinasi tramadol + ketolorac pada penanganan nyeri pasca seksio sesarea. Jurnal ECL 2014; (online), 2(1),

- (<http://www.ejournal.unsrat.ac.id>,
diunduh 20 Februari 2014).
2. Javed S, Shareen H, Fatima A, Khawaja TM. Spinal anesthesia induced complications in caesarean section a review. *J. Pharm. Sci. dan Res* 2011; 3(10): 1530-8.
 3. Musaid RA, Teresa MN. Spinal block complications obstetrics and gynecology patients. *Neurosciences* 2006; 11(3): 140-4.
 4. Abdullayev Ruslan, Omer Burak, Bulent, Nihal, Hamit Sinan, Filiz. Does atraucan cause more postdural puncture backache?. *Brit J Anaesth* 2005; 20(5): 91-8.
 5. Ghosh Balaram, Suman C, Tapan KN, Biswanath B, Manasi B, Mihir S. Antiemetic in Caesarean section under spinal anaesthesia: new option. *Journal of Pharmacy and Biological Sciences* 2012; 3(2): 01-05.
 6. Beigh Zafarullah, Mohamad O, Arun KG, Shabir A, Shigufta Q. Post dural puncture headache in ceasarean sections a study with 25 gauze quincke needle. *Pravara Med Rev* 2011; 3(2): 11-5.
 7. Shaikh Jan Muhammad, Amna M, Muhammad AM, Majida K. post dural puncture headache after spinal anaesthesia for caesarean section: a comparison of 25G quincke, 27G quincke, and 27G whitacre spinal needle. *J Ayub Med Coll Abbotabad* 2008; 20(3):10-3.